

## PENGARUH LITERASI DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERZAKAT DI BAZNAS KOTA TANGERANG

Hilyaningsih<sup>1</sup>, Imam Mahfud<sup>2</sup>, Setiya Afandi<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani<sup>1,2,3</sup>

lingmarlina4@gmail.com<sup>1</sup>, imammahfud@stai-binamadani.ac.id<sup>2</sup>

setiyaafandi@stai-binamadani.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Zakat sebagai salah satu bentuk konkrit dari jaminan sosial yang disyariatkan oleh ajaran Islam berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian umat melalui sektor-sektor produktif yang dikelola oleh penerimanya, dan dapat menjadi sebuah media untuk mengontrol kesenjangan pendapatan, serta menjembatani celah antara golongan kaya dengan dhu'afa sehingga tidak terjadi penumpukan kekayaan pada sebagian kecil golongan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi terhadap minat berzakat masyarakat Kota Tangerang dan pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat berzakat masyarakat Kota Tangerang. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan 100 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan peneliti pada muzaki BAZNAS Kota Tangerang. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji f. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t dan uji f disimpulkan bahwa variable literasi, tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat berzakat dengan nilai signifikansi dan nilai hitung sebesar  $0.018 > 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 2.766 > t_{tabel} 1.984$  (X1),  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 3.707 > t_{tabel} 1.984$  (X2),  $0.000 > 0.05$  dan nilai uji f sebesar  $0.00 < 0.05$  dan nilai f hitung  $30.548 > f_{tabel} 2.70$ .

Kata kunci: Literasi, Tingkat Pendapatan, Minat Berzakat, Baznas Kota Tangerang

**Abstract:** Zakat as a concrete form of social security that is mandated by Islamic teachings, functions as a driving force for the ummah's economy through productive sectors managed by its recipients, and can be a medium to control income inequality, as well as bridge the gap between the rich and the poor so that there is no accumulation of wealth in a small number of certain groups. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of literacy on the interest in zakat of the people of Tangerang City and the influence of income level on the interest of zakat in the people of Tangerang City. This type of research is a quantitative approach with a survey method with 100 respondents. The data used are primary and secondary data. Primary data was obtained based on respondents' answers to a questionnaire distributed by researchers to the Tangerang City BAZNAS muzaki. The data analysis method uses the Classical Assumption Test which includes the Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Simple Linear Regression Test, Coefficient of Determination Test, t-test and f-test. The conclusion of this study shows that, based on the results of the t-test and f-test, it is concluded that the literacy variable, income level has a partial and simultaneous effect on the interest in zakat with a significance value and a calculated value of  $0.018 > 0.05$  and a calculated t value of  $2.766 > t_{table} 1.984$  (X1),  $0.000 < 0.05$  and a calculated t value of  $3.707 > t_{table} 1.984$  (X2),  $0.000 > 0.05$  and an f-test value of  $0.00 < 0.05$  and a calculated f value of  $30.548 > f_{thick} 2.70$ .

Keywords: Literacy, Income Level and Interest in Zakat, Baznas Tangerang City

### PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah yang wajib bagi orang-orang yang sudah mempunyai harta satu nishab, wajib memberikan bagian tertentu dari harta mereka kepada orang-orang fakir dan golongan lain yang berhak menerima dengan jalan *tamlik* (menjadi harta

zakat sebagai milik orang-orang yang berhak menerima).<sup>1</sup> Sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta wujud tanggung jawab umat-Nya, maka zakat adalah bijaksana. Namun yang lebih penting lagi, dengan pengelolaan yang bijak, pendapatan zakat bisa menjadi sumber yang bisa dimanfaatkan dan dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim dan untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara dengan potensi zakat yang besar. Irfan Syauqi Beik, PhD selaku Direktur Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS RI, dalam sambutannya mengenai prospek zakat Indonesia tahun 2020 mengatakan: "Seperti yang kita ketahui bersama, zakat merupakan instrumen keuangan dalam Islam yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan dan permasalahan perekonomian. Ketidaksamaan. Fungsi dan peran tersebut kini menjadi bagian dari Master Plan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia (MAKSI) Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas yang secara jelas menyebutkan bahwa zakat merupakan sumber kontribusi utama dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Puskas BAZNAS yang dilakukan pada tahun 2018 bahwa zakat dapat mengurangi kesenjangan pendapatan mustahik besar sebesar 78%.<sup>3</sup> Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka potensi zakat di negara tersebut sangat besar. Menurut data The Pew Forum on Religion & Public Life, persentase umat Islam di seluruh dunia pada tahun 2010 mencapai 13,2% di Indonesia. Menurut data Kemenag tahun 2018, dari 270,20 juta penduduk Indonesia, 87,2% atau sekitar 231.069.932 jiwa menganut agama Islam.<sup>4</sup>

Kota Tangerang dikenal sebagai penyangga Ibu kota Jakarta, hal itu dikarenakan letak geografisnya yang bersebelahan langsung dengan Ibu Kota Jakarta. Tak hanya itu Kota Tangerang juga biasa disebut dengan kota industri di mana banyak sekali pabrik-pabrik dan tempat-tempat usaha dari mulai skala kecil sampai skala *corporate* berdiri di Kota Tangerang. Berdasarkan dinas kependudukan dan catatan sipil, jumlah penduduk Kota Tangerang pada tahun 2019 menyentuh angka sebesar 1.771.092 jiwa yang sebagian besarnya beragama Islam dengan total 1.557.746 jiwa.<sup>5</sup> Dengan mayoritas penduduk muslim yang ada di kota Tangerang tidak heran jika potensi zakat yang dimiliki Kota Tangerang begitu besar. Menurut Walikota Tangerang Arief R. Wismansyah saat memimpin rapat koordinasi kewilayahan yang berlangsung secara daring "potensi zakat di kota Tangerang sangat besar, diperkirakan zakat tersebut bisa menghasilkan lebih dari dua miliar jiwa yang mencapai Rp. 49 milyar. Dengan hampir 85% penduduk di Tangerang

---

<sup>1</sup> Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi" *Economic Education Analisis Journal*, Vol. 8 No. 3 2019, h.955-966. DOI <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>

<sup>2</sup> Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 01 No. 3 Desember 2018, h. 89.

<sup>3</sup> Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), *Outlook Zakat Indonesia 2020*, Jakarta: Puskas Baznas, 2020.

<sup>4</sup> Donny Adhiyasa "10 Negara Berpenduduk Muslim Terbanyak di Dunia", artikel ini diakses pada 31 Desember 2021 dari [https://www.vivo.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1354962-10-negara-berpenduduk-muslim-terbanyak-di-dunia?page=3&utm\\_medium=page-3](https://www.vivo.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1354962-10-negara-berpenduduk-muslim-terbanyak-di-dunia?page=3&utm_medium=page-3).

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Bps-Statistik of Tangerang Municipality, "Kota Tangerang Dalam Angka Tangerang Municipality In Figures, 2021.

beragama Islam. Namun setahun lalu, jumlah zakat yang dihimpun melalui BAZNAS hanya sekitar 1,4 juta.”<sup>6</sup> Hal itu senada dengan data yang dicatatkan oleh BAZNAS Kota Tangerang pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.1: Potensi ZIS Kota Tangerang



Sumber: Baznas Kota Tangerang

Berdasarkan uraian di atas terlihat kesenjangan yang sangat berbeda jauh antara potensi zakat yang dimiliki Kota Tangerang dengan realisasi penerimaannya. Hal tersebut menandakan bahwa badan atau lembaga pengumpulan zakat di Kota Tangerang masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Ada beberapa faktor yang menjadikan potensi zakat masih belum bisa dimaksimalkan secara penuh, salah satunya merupakan faktor literasi atau pengetahuan tentang zakat yang cenderung rendah dari beberapa kelompok masyarakat. Mereka belum memahami secara luas tentang hal-hal yang berkaitan zakat, mulai dari macam-macam zakat, ketentuan wajib membayar zakat sampai pengetahuan tentang badan atau lembaga yang menerima dan mengelola zakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dipadukan dengan metode survei. Penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan filosofi positif, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis statistik data kuantitatif secara sistematis, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Dengan pendekatan dan metode di atas, kita dapat memperoleh data yang terjadi di masa lalu atau masa kini tentang hubungan variabel dan menguji beberapa hipotesis tentang variabel tersebut dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Dengan metode tersebut juga kita dapat melihat pengaruh antara variabel bebas (literasi, tingkat pendapatan) yang mempengaruhi variabel terikat (minat berzakat).

Peneliti mengambil data penelitian dengan membuat kuesioner sebanyak 30 butir pernyataan yang terbagi menjadi 3 variabel. Data kuesioner dikumpulkan dengan cara

<sup>6</sup> Fernando Toga, "Walikota Tangerang Minta ASN Sosialisasikan Pembayaran Zakat Fitrah" artikel ini diakses pada 30 Mei 2021 dari <https://poskota.co.id/2021/04/26/wali-kota-tangerang-minta-asn-sosialisasikan-pembayaran-zakat-fitrah>.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 8.

membagikan secara langsung kepada para muzakki BAZNAS Kota Tangerang sebanyak 100 lembar kuesioner pernyataan yang di mana masing-masing muzakki mengisi sebanyak 30 pernyataan. Peneliti melakukan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* ke beberapa muzakki dengan cara acak selama kurang lebih 2 minggu, dan peneliti memberi waktu muzakki untuk mengisi pernyataan kuesioner ketika muzakki hendak membayar zakat, serta menitipkan beberapa kuesioner ke staff penerima muzakki untuk dibagikan kepada muzakki agar mengisi kuesioner tersebut. Hasil skor jawaban kuesioner akan dikelola menggunakan aplikasi Microsoft Excel 210 dan SPSS Versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan 6 buah data sebagai data responden, data responden tersebut adalah nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan rata-rata pendapatan. Gambaran identitas responden tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Friequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Laki-laki	31	31.0	31.0	<b>31.0</b>
	Perempuan	69	69.0	69.0	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 (31%) dan Perempuan 69 (69%).

Tabel 1.2  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

USIA					
		Friequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	<17	2	2.0	2.0	<b>2.0</b>
	17-29	76	76.0	76.0	<b>78.0</b>
	29-40	10	10.0	10.0	<b>88.0</b>
	>40	12	12.0	12.0	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Pada table 1.2 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak responden berdasarkan usia yaitu responden yang berusia 17-29 tahun dengan total 76 (76%) responden. Berikutnya

responden yang berusia >40 memiliki total 12 (12%) responden, kemudian usia 29-40 tahun yang menjadi responden sebanyak 10 (10%) responden dan yang terakhir responden berusia <17 dengan total 2 (2%) responden.

Tabel 1.3  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	4	4.0	4.0	4.0
	SMP/Sederajat	1	1.0	1.0	5.0
	SMA/Sederajat	58	58.0	58.0	63.0
	Diploma/Sarjana	37	37.0	37.0	100.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Pada table 1.3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan pendidikannya yaitu tingkat SMA/ sederajat dengan jumlah total responden sejumlah 58 (58%) responden, kemudian pada tingkat diploma/sarjana sebanyak 37 (37%) responden, adapun pada tingkat SD/ sederajat 4 (4%) dan pada tingkat SMP/ sederajat hanya 1 (1%).

Tabel 1.4  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	3	3.0	3.0	3.0
	Pegawai Swasta	21	21.0	21.0	24.0
	Wirausaha	9	9.0	9.0	33.0
	Pelajar	31	31.0	31.0	64.0
	Lainnya	36	36.0	36.0	100.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Pada table 1.4 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak dari responden berdasarkan pekerjaan yaitu pekerjaan "lainnya" dengan 36 (36%) responden, kemudian sebagai pelajar sebanyak 31 (31%) responden, kemudian untuk pegawai swasta dan wirausaha masing- masing berjumlah 21 dan 9 dengan persentase 21% dan 9%, adapun PNS hanya sejumlah 3 (3%).

Tabel 1.5  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

PENDAPATAN					
		Freuquency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	< Rp 2 JT	50	50.0	50.0	<b>50.0</b>
	Rp 2 JT - Rp 4 JT	37	37.0	37.0	<b>87.0</b>
	Rp 4 JT - Rp 6 JT	8	8.0	8.0	<b>95.0</b>
	> Rp 6 JT	5	5.0	5.0	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Table di atas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan pendapatannya yakni pada tingkat pendapatan kurang dari Rp. 22.000.000 dengan total responden sejumlah 50 (50%), kemudian pada tingkat pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp4.000.000 sebanyak 37 (37%) sedangkan pada tingkat pendapatan Rp4.000.000 – Rp6.000.000 dan >Rp6.000.000 terdapat jumlah masing-masing 8 (8%) dan 5 (5%) responden.

### Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang diberikan kepada responden, dengan cara diukur setiap sekur butir pernyataan dengan tolak ukur nilai  $r^{\text{tabel}}$  dengan dua arah. Dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $r^{\text{tabel}}_{98} = 0,1996$  ( $100-2 = 98$  (0,1996)). Dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kuesioner	r hitung	r tabel	Ket
<b>Literasi (X<sub>1</sub>)</b>	L1	,545	0.1966	Valid
	L2	,676	0.1966	Valid
	L3	,465	0.1966	Valid
	L4	,582	0.1966	Valid
	L5	,676	0.1966	Valid
	L6	,676	0.1966	Valid
	L7	,514	0.1966	Valid
	L8	,514	0.1966	Valid
	L9	,514	0.1966	Valid
	L10	,356	0.1966	Valid

<b>Tingkat Pendapatan (X<sub>2</sub>)</b>	TP1	,534	0.1966	Valid
	TP2	,702	0.1966	Valid
	TP3	,832	0.1966	Valid
	TP4	,692	0.1966	Valid
<b>Minat (Y)</b>	M1	,624	0.1966	Valid
	M2	,771	0.1966	Valid
	M3	,675	0.1966	Valid
	M4	,718	0.1966	Valid
	M5	,606	0.1966	Valid
	<b>M5</b>	<b>,663</b>	<b>0.1966</b>	Valid

Sumber: Data Output SPSS versi 25 tahun 2021

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  setiap komponen pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk melihat derajat ketetapan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Dalam pengujian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, suatu variable dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$ .

Tabel 2.2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Cronach's Alpha	Keterangan
Literasi (X <sub>1</sub> )	,707	0,60	Reliabel
Pendapatan (X <sub>2</sub> )	,654	0,60	Reliabel
Minat (Y)	,793	0,60	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS versi 25 tahun 2021

Berdasarkan tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dalam variabel ( literasi, tingkat pendapatan, religiusitas dan minat) memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator (literasi, tingkat pendapatan, religiusitas dan minat) adalah reliabel.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini berfungsi untuk mengetahui nilai residual yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Ada duacara yang dilakukan oleh peneliltui untuk mengetahuinya yakni dengan analisis grafik dan analisis statistic. Adapun hasilnya pada tabel- tabel di bawah ini.

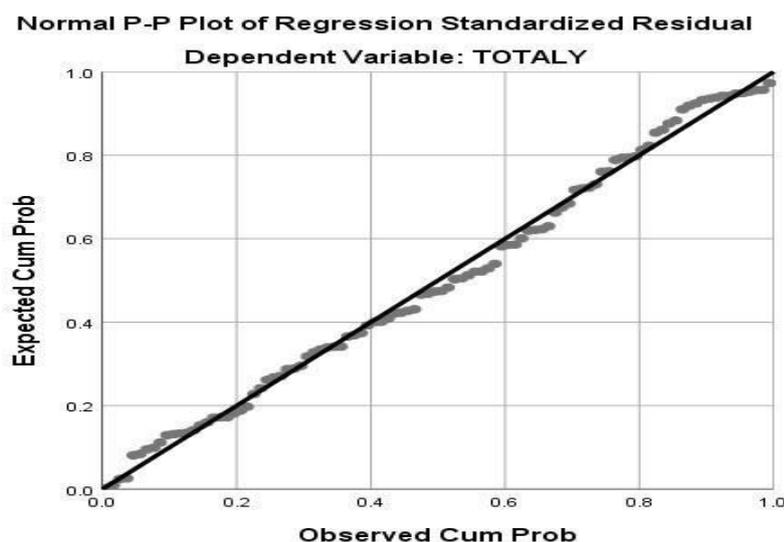
Tabel 3.1  
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>100</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	<b>,0000000</b>
	Std. Deviation	<b>188,419,320</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	<b>,053</b>
	Postive	<b>,050</b>
	Negativ	<b>,053</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>,053</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,200c.d</b>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) >  $\alpha$  yaitu nilai  $0.200 > 0.05$ . Sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan.<sup>77</sup>

Gambar 1.1  
 Analisis Grafik Histogram



Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Berdasarkan pada gambar 1.1 menunjukkan grafik normal plot dengan titik-titik penyebarannya mengikuti garis diagonal yang ada hal ini menyimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.<sup>78</sup>

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1  
 Deskriptif Statistik variable

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Literasi	100	42.79	3.543	12.551
Tingkat Pendapatan	100	15.60	2.074	4.303
Minat	100	43.70	3.347	11.202
Valid N (listwise)	100	26.01	2.634	6.939

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan nilai literasi rata-ratanya 42.79 dengan *standard deviation* nya 3.543 kemudian nilai tingkat pendapatan rata-ratanya 15,60 dengan *standard deviation* nya sedangkan nilai religiusitas rata-ratanya 43,70 dengan *standard deviation* nya 3,347, adapun nilai minat berzakat rataratanya 26.01 dengan *standard deviation* 2.634.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk melihat nilai tolerance dan VIF yang merupakan kebalikan dari tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas begitu juga jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2  
 Hasil Uji Multi Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.529	2.878		-.184	.854		
	Literasi	.151	.062	.203	2.416	.018	.759	1,318
	Tingkat Pendapatan	.369	.100	.291	3.707	.000	.867	1,153

a. Dependent Variabel: Minat

Sumber: Data Diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Dari tabel 4.2 *coefficients* menunjukkan nilai *tolerance* literasi 0.759 > 0.10, nilai tolerance tingkat pendapatan 0.867 > 0.10 dan nilai religiusitas 0.760 > 0.10 yang berarti data dalam penelitian ini bebas multikolinieritas. Sedangkan Nilai VIF pada

variabel Literasi  $1.318 < 10.00$ , Pendapatan  $1.153 < 10.00$  dan nilai Religiusitas  $1.316 < 10.00$  yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat gejala ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* dan *Spearman*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dasar yang digunakan pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.741	1.741		1.016	,312
	Literasi	,018	,037	,056	,481	,632
	Tingkat Pendapatan	,024	,059	,044	,402	,688
a. Dependent Variabel: Absres						

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi memiliki nilai sebesar  $0,632 > 0,05$  kemudian variabel tingkat pendapatan  $0,6887 > 0,05$ . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan ini.

Tabel. 4.4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Spearman*)

Variabel	Kriteria Sig	Keterangan
Literasi	0,05	Tidak Heteroskedastisitas
Pendapatan	0,05	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh versi 25 tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Literasi memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,421 > 0,05$  kemudian variabel Tingkat Pendapatan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.813 > 0,05$ . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat juga gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Ada atau tidaknya autokorelasi jika:

- a. Jika nilai DW berada di antara  $d_U$  sampai  $4-d_U$  artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai DW lebih kecil dari  $d_L$  maka terjadi autokorelasi positif
- c. Jika nilai DW lebih besar dari  $d_L$  maka terjadi autokorelasi negative
- d. Jika nilai DW terletak di antara nilai  $4-d_U$  dan  $d_L$  maka tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.5  
 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,699a	,488	,472	1.913	2.014
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Literasi					
b. Dependent Variabel: Minat					

Sumber: Data diolah oleh spss versi 25 tahun 2021

Dari tabel 4.5 dapat dilihat nilai DW adalah 1.892 dan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka harus dicari  $d_L$ ,  $d_U$   $4-d_U$  dan  $4-d_L$ .

Nilai  $d_L$  : 1,613 (dari tabel DW) Nilai  $d_U$  : 1.736 (dari tabel DW) Nilai Dw : 2,014

Nilai  $4-d_L$  :  $4-1,613= 2,387$

Nilai  $4-d_U$  :  $4-1.736= 2,264$

Jadi dapat disimpulkan bahwa  $d_U < d < 4-d_U$  yaitu  $1.736 < 2,014 < 2,264$  artinya tidak terjadi autokorelasi.<sup>79</sup>

**Analisis Data**

1. Uji R Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (variabel terikat).

Tabel 5.1  
 Hasil Uji R Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699a	,488	,472	1.913
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Literasi				

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square  $0,472 \times 100 = 47,2\%$ . Berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan varian dari variabel terikat adalah

sebesar 47,2%. kemudian terdapat 52,8 % (100% - 47,2 %) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel lain seperti variabel kepercayaan pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri dan variabel tingkat keimanan pada penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Isnain yang keduanya menunjukkan hasil yang positif dan pengaruh terhadap minat berzakat.

2. Uji f (Simultan)

Uji f berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). yaitu pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel literasi zakat, tingkat pendapatan dan religiusitas terhadap minat. Dasar pengambilan keputusan uji f adalah Jika nilai sig < 0.05 atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y. Jika nilai sig > 0.05 atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y.

Cara menentukan nilai  $f_{tabel}$  yaitu:

$$df_1 = k - 1 \quad df_2 = n - k$$

$$df_1 = 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = 100 - 4 = 96 \quad (2.70)$$

Keterangan:

k = variabel bebas + terikat, n = sampel responden.<sup>80</sup>

Tabel 5.2 Hasil Uji f (simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	335,522	3	111.841	30.548	,000 <sup>b</sup>
	Residual	351.468	96	3.661		
	Total	686.99	99			
a. Dependent Variabel: MINAT						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Literasi						

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap Y adalah sebesar 0.00 < 0.05 dan nilai  $f_{hitung} 30.548 > f_{tabel} 2.70$  sehingga dapat disimpulkan bahwa X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Y.

3. Uji t (Parsial)

Uji t juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah Jika nilai sig < 0.05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Jika nilai sig > 0.05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

$$\text{Nilai } t_{tabel} \text{ (sig 2-tailed)} = 0,05/2 = 0.025 \quad n - k = 100 - 4 = 96 \quad (1.98498)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel responden, k = variabel bebas + terikat.

Tabel 5.3 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Jnstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.529	2.878		-.184	<b>.854</b>
	Literasi	.151	.062	.203	2.416	<b>.018</b>
	Pendapatan	.369	.100	.291	3.707	<b>.000</b>
	Religiusitas	.328	.066	.417	4.979	<b>.000</b>
a. Dependent Variabel: Minat						

Sumber: Data diolah oleh SPSS versi 25 tahun 2021

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>) Diketahui nilai sig untuk variabel X<sub>1</sub> (literasi) terhadap Y(minat) sebesar  $0.018 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 2.416 > t_{tabel} 1.984$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh literasi zakat terhadap minat berzakat masyarakat.
- Pengujian Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) Diketahui nilai sig untuk variabel X<sub>2</sub> (tingkat pendapatan) terhadap Y(minat) sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 3.707 > t_{tabel} 1.984$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat berzakat masyarakat.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa literasi zakat, tingkat pendapatan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat zakat masyarakat. Penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Literasi Terhadap minat berzakat masyarakat Kota Tangerang

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>): Literasi (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap (Y) minat berzakat masyarakat. Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa nilai signifikansi X<sub>1</sub> bernilai  $0.018 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,416 > t_{tabel} 1.984$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh literasi terhadap minat berzakat masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Suri Mahardika Pertiwi. Hasil penelitian ini semakin memperkuat pendapat bahwa seorang individu dengan literasi yang tinggi mempunyai minat yang baik dalam membayarkan zakatnya. Berdasarkan hasil tersebut maka sebaiknya lembaga baznas harus lebih meningkatkan program edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih bisa mengerti serta memahami lembaga zakat itu sendiri.

#### 2. Pengaruh tingkat pendapatan Terhadap minat berzakat masyarakat Kota Tangerang

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>): tingkat pendapatan (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap (Y) minat berzakat masyarakat. Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa nilai signifikansi X<sub>2</sub> bernilai  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,707 > t_{tabel} 1.984$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat berzakat masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indri Kartika. Hasil penelitian ini semakin memperkuat pendapat bahwa seorang individu dengan tingkat

pendapatan yang tinggi mempunyai minat yang baik dalam membayarkan zakatnya Khususnya zakat *maal*. Berdasarkan hal tersebut hendaknya lembaga baznas Kota Tangerang untuk bekerja sama dengan para *stakeholder* serta para pimpinan perusahaan yang ada di kota Tangerang untuk bisa menyerap zakat infak sedekah dari para karyawan yang beragama islam.

3. Pengaruh Literasi, tingkat Pendapatan dan Religiusitas Terhadap minat berzakat masyarakat. Secara simultan literasi zakat, tingkat pendapatan dan religiusitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat berzakat masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$  dan  $f_{hitung}$  sebesar 30.548.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berzakat masyarakat Kota Tangerang. Berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi masyarakat maka akan semakin berminat untuk berzakat. Berdasarkan analisa data dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $X_1$  bernilai  $0.018 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  2.766  $> t_{tabel}$  1.984
2. Secara parsial variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berzakat masyarakat Kota Tangerang. Berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka akan semakin berminat untuk berzakat. Berdasarkan analisa data dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $X_2$  bernilai  $0.00 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  3.707  $> t_{tabel}$  1.984
3. Secara simultan variabel literasi, tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat berzakat masyarakat. Berdasarkan analisa data dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ketiga variabel tersebut bernilai  $0.00 < 0.05$  dan nilai  $f_{hitung}$  30.548  $> f_{tabel}$  2.70.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyasa, Donny, "10 Negara Berpenduduk Muslim Terbanyak di Dunia", diakses pada 31 Desember 2021 dari [https://www.vivo.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1354962-10-negara-berpenduduk-muslim-terbanyak-di-dunia?page=3&utm\\_medium=page-3](https://www.vivo.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1354962-10-negara-berpenduduk-muslim-terbanyak-di-dunia?page=3&utm_medium=page-3)
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Bps-Statistik of Tangerang Municipality, "Kota Tangerang Dalam Angka Tangerang Municipality In Figures, 2021
- Nugroho, Aditya Surya dan Ahmad Nurkhin. (2019). "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi" *Economic Education Analisis Journal* 8(3): 955-966. DOI <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Nur, Mukhlis Muhammad dan Zulfahmi. (2018). "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 01(3): 89.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), *Outlook Zakat Indonsia 2020*, Jakarta: Puskas Baznas, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Toga, Fernando, "Walikota Tangerang Minta ASN Sosialisasikan Pembayaran Zakat Fitrah" diakses pada 30 Mei 2021 dari <https://poskota.co.id/2021/04/26/wali-kota-tangerang-minta-asn-sosialisasikan-pembayaran-zakat-fitrah>